

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI BAHAN AJAR, LKS DAN INSTRUMEN EVALUASI YANG TEPAT

Aprischa Ajeng Martiana¹, Arienda Karenina², Dea Amanda Putri³, Fauziah Aldini⁴, Zulfadewina⁵

¹²³⁴⁵PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ajengmrtn1934@gmail.com¹, ariendaputriwijaya7@gmail.com²,
deaamandaputri2004@gmail.com³, fauziahaldinni22@gmail.com⁴,
zulfadewina@uhamka.ac.id⁵

ABSTRACT

Effective learning is greatly influenced by the availability and quality of the teacher material, the student worksheet (LKS), and the assessments' instruments supporting the learning process. This article discusses the development of the three components through sitematic library studies, with the purpose of gaining an in-depth understanding of their roles and relationships. The development of the teaching material emphasizes relevant aspects of selection materials, catchy and easy presentation, and media elections that suit students' needs. Various kinds of worksheet, ranging from that which helps discover concepts, apply and integrate matter, to as reinforcement and instructions of the practice, are described in detail. The learning assessments are described as a systematic process that includes goal fixing, evaluating instruments, data gathering and interpretation to assess the assessment of students' affective, cognitive, and psychosomatic aspects.

Keywords: Teaching material, Student worksheet, Evaluation

ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas bahan ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta instrumen evaluasi yang mendukung proses pembelajaran. Artikel ini mengulas pengembangan ketiga komponen tersebut melalui kajian Pustaka sitematis, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran dan hubungannya. Pengembangan bahan ajar menekankan aspek pemilihan materi yang relevan, penyajian yang menarik dan mudah dipahami, dan pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berbagai jenis LKS, mulai dari yang membantu menemukan konsep, menerapkan dan mengintegrasikan materi, hingga sebagai penguatan dan petunjuk praktikum, dijelaskan secara rinci. Evaluasi pembelajaran dijabarkan sebagai proses sistematis yang meliputi penetapan tujuan, pembuatan instrumen evaluasi, pengumpulan dan interpretasi data untuk menilai capaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

Kata Kunci: Bahan ajar, Lembar Kerja Siswa, Evaluasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan Bahan Ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan instrumen evaluasi yang berkualitas. Namun banyak pendidik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut untuk digunakan dengan benar. Kualitas pembelajaran yang lebih baik seringkali dihambat oleh kurangnya pemahaman tentang prinsip pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta ketersediaan instrumen evaluasi yang sah dan dapat diandalkan (Sari et al., 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dan LKS yang tidak terorganisir dapat mengurangi minat dan pemahaman siswa. Selain itu, kurangnya memberi pelatihan kepada guru tentang pengembangan perangkat pembelajaran, yang memperparah keadaan. Banyak guru mengandalkan sumber yang tidak terbukti kredibel (Dewi & Hadi, 2022). Banyak solusi yang ditawarkan masih bersifat parsial dan belum mencapai masalah secara keseluruhan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berkonsentrasi pada satu aspek pembelajaran, seperti bahan ajar atau evaluasi, tanpa mempertimbangkan hubungan antara masing-masing aspek. Selain itu, metode yang digunakan seringkali tidak melihat kebutuhan guru dan siswa secara menyeluruh. Akibatnya, produk yang dibuat tidak relevan di lapangan (Kurniawan et al., 2024).

Di era Society 5.0, proses pembelajaran memerlukan penggunaan materi pendidikan yang memanfaatkan media yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, khususnya siswa sekolah dasar. Media sederhana antara lain papan fanel, media magnet, diorama, kartu timbul, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan media sederhana yang sesuai dengan materi dan menarik siswa. Media yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar sangat penting untuk kegiatan pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa. Guru akan sulit meningkatkan pembelajarannya jika

tidak memiliki bahan ajar yang lengkap, dan siswa juga akan kesulitan belajar jika tidak memilikinya. Perangkat pendukung termasuk bahan ajar, LKS, dan instrumen evaluasi, sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Komponen ketiga ini memegang peran penting sebagai penghubung antara kurikulum dan praktik pembelajaran dalam dunia pendidikan modern. Perangkat pembelajaran berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk keberhasilan pendidikan, menurut studi mutakhir (2021-2025) (Febrianto et al., 2023). Namun demikian, banyak penelitian juga menemukan bahwa ada perbedaan antara teori pengembangan perangkat pembelajaran dan praktiknya di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari kemajuan terbaru dalam pembuatan alat pembelajaran melalui pendekatan kajian pustaka sistematis. Beberapa penelitian literature yaitu, digitalisasi bahan ajar yang berbasis platform interaktif (Saputra et al., 2023), lalu pengembangan LKS yang berbasis masalah kontekstual (Wulandari &

Setiawan, 2024), dan penciptaan instrumen evaluasi yang menggabungkan elemen afektif dan kognitif (Hidayah et al., 2023). Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, analisis mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih terfragmentasi dan belum memberikan kerangka pengembangan yang holistik.

B. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi literatur. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang bahan ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan evaluasi pembelajaran. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari media digital, seperti Google Scholar, dan portal jurnal nasional. Literatur yang dipilih merupakan referensi yang sesuai dengan topik pembahasan dan berasal dari sumber yang kredibel, terutama yang terbit dalam lima tahun terakhir.

Tahapan yang dilakukan dalam kajian ini meliputi penentuan topik, pencarian literatur, membaca dan menelaah isi sumber, lalu menyusun

hasil kajian ke dalam deskripsi yang sistematis dan terstruktur. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengembangan bahan ajar, LKS, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana ketiganya saling berkaitan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah konten yang terorganisir secara sistematis yang menguraikan metode dan strategi yang digunakan dalam pengajaran di kelas. Bahan ajar yang sudah dirancang dengan baik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang sudah diajarkan (Sari & Wulandari, 2024). Pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakter siswa akan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk bisa menyesuaikan bahan ajar dengan kurikulum, kebutuhan siswa dan juga perkembangan teknologi yang sudah semakin maju (Hidayat & Putri, 2024). Contoh bahan ajar ini

termasuk buku teks, alat audio-visual, permainan, dan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran di kelas (Abdullah, 2022). Bahan ajar umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Bahan Ajar Cetak, Materi yang ditulis di atas kertas dan digunakan untuk intruksi atau penyampaian. Modul, Lembar Kerja Siswa, dan Evaluasi adalah contoh bahan ajar cetak yang biasanya digunakan oleh guru dan siswa. Sekolah juga biasanya memiliki printer, pemindai, dan mesin fotokopi yang tersedia di sekolah untuk mencetak bahan ajar cetak.

b. Bahan Ajar Non-cetak, termasuk jenis media belajar yang semakin populer setiap tahunnya. Contohnya termasuk program audio, alat bantu visual, model, video, alat bantu pembelajaran berbantuan komputer, dan jenis media non-cetak lainnya. (Supardi, 2020).

Saat memilih dan mengembangkan strategi bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa elemen penting. Yang pertama adalah prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar, lalu elemen yang penting harus

diperhatikan saat memilih dan mengorganisasikan bahan ajar, dan yang terakhir memilih strategi untuk pengorganisasian bahan ajar. Metode pengembangan modul dan Lembar Kerja Siswa (LKS), adalah metode keempat pendekatan strategi dalam mendesain bahan ajar adalah pendekatan pendekatan kelimanya (Paputungan dkk., 2024).

Penyusunan Bahan Ajar yang Baik

Bahan Ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang akan dicapai. Bahwa penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan melalui 5 cara:

a. Analisis Kebutuhan dan karakteristik Siswa, Analisis kemampuan awal, gaya belajar, latar belakang social dan kebutuhan karakteristik siswa adalah bagian penting dari proses penyusunan bahan ajar. "Analisis kebutuhan siswa merupakan fondasi dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan tepat" (sari & Nurhayati, 2024).

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran, Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dan teratur setelah memahami karakteristik siswa. Proses pemilihan

materi dan pendekatan pembelajaran didasarkan pada tujuan ini. Penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu guru dalam menentukan isi bahan ajar dan strategi penyampaianya (Prasetyo, 2024)

c. Menentukan Materi yang Relevan, Materi yang dimasukkan ke dalam bahan ajar harus sesuai dengan konteks siswa dan relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, pemilihan materi yang sesuai akan meningkatkan efektivitas bahan ajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami isi pembelajaran (Lestari, 2024).

d. Merancang Penyajian Bahan Ajar, Bahan ajar harus dirancang dalam bahasa yang mudah dipahami siswa dan memiliki struktur yang logis. Agar tampilan menarik, desain visual juga harus dipertimbangkan. Tampilan bahan ajar yang menarik secara visual mampu meningkatkan minat belajar siswa, khususnya di tingkat dasar (Rahman & Syafitri, 2024).

e. Memilih Media dan Format yang Tepat, Pengembangan materi pelajaran dapat dilakukan dalam berbagai format, termasuk cetak dan digital. Format yang dipilih

harus mempertimbangkan aksesibilitas dan kemampuan teknologi siswa. penggunaan media digital seperti Flipbook dan Canva terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2024).

f. Implementasi dan Evaluasi, Bahan ajar harus diterapkan dalam pembelajaran dan evaluasi. Dengan menilai hasil belajar siswa dan tanggapannya, evaluasi dapat dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Handayani, 2024) evaluasi bahan ajar menjadi bagian penting untuk mengetahui keberhasilan konten dan pendekatan yang digunakan.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa merupakan salah satu jenis alat pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pramesti et al., 2021). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berisi informasi dan perintah atau intruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk

mencapai suatu tujuan (Kurnia et al., 2021; Yuliani et al., 2023). Menurut Zubainur, Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran kertas yang berisi informasi dan petunjuk yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat menyelesaikan kegiatan belajar, tugas, atau latihan yang berkaitan dengan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. LKS merupakan bentuk aktivitas belajar siswa yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Keberadaan LKS sangat penting karena berperan dalam membantu siswa menyerap dan mengolah informasi secara efektif, sehingga turut menentukan keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan LKS menempatkan guru sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar.

Menurut (Fauziah dkk, 2020), LKS diharapkan mampu membimbing siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri karena di dalamnya sudah tersedia materi, petunjuk, latihan, serta bagian refleksi. LKS dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan

cara menggali kemampuan dan membantu mereka menemukan suatu konsep. LKS juga berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta mempermudah mereka dalam memahami materi. Meski begitu, guru tetap dapat memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan saat mengerjakan LKS, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Unsur-Unsur Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Sebuah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) perlu disusun dengan memenuhi berbagai unsur yang diperlukan. Menurut Andi Prastowo, setidaknya terdapat delapan unsur yang harus ada dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS), yaitu Judul, Kompetensi Dasar, Waktu Penyelesaian, Peralatan dan Bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, Informasi Singkat, Langkah Kerja, Tugas yang harus dilakukan, serta laporan yang perlu disusun (Marwan Pulungan, 2020). Selain itu, Rustaman juga menambahkan adanya petunjuk kerja yang ditulis dengan sederhana dan singkat, berisi

pertanyaan yang perlu dijawab siswa, menyediakan ruang untuk menuliskan jawaban, serta menyertakan gambar yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

Manfaat Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Menurut Sukanto, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) juga memiliki manfaat berikut :

- a. Memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa
- b. Membantu dalam menciptakan variasi belajar di kelas
- c. Meningkatkan minat siswa
- d. Meningkatkan potensi belajar mengajar
- e. Membantu siswa memanfaatkan waktu dengan baik.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting karena membuat siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan. Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat bermanfaat bagi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Salah

satu keuntungan utamanya adalah membuat guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dan membuat siswa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru (Febri Hulandari dan Elvy Rahmi, 2022).

Macam-macam Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Prastowo, ada berbagai jenis lembar kerja siswa (LKS). Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

a. LKS yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep : LKS ini dirancang dengan prinsip konstruktivisme, memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membuat berbagai konsep yang berkaitan dengan materi. Dalam LKS ini, siswa diberikan instruksi langkah demi langkah tentang apa yang harus dilakukan.

b. Lembar Kegiatan (LKS) yang Membantu Peserta Didik Menerapkan dan Mengintegrasikan Berbagai Konsep yang Telah Ditemukan : Fokus LKS ini adalah agar materi yang telah dipelajari siswa dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. LKS ini sangat cocok untuk materi pendidikan moral karena akan memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus terus mengamati bagaimana siswa menggunakan pelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. LKS biasanya disertai dengan laporan kegiatan siswa.

c. Lembar kegiatan siswa (LKS) yang Berfungsi sebagai Penuntun Belajar : Lembar kegiatan siswa (LKS) ini bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar mereka. LKS menunjukkan kepada siswa bagaimana mereka dapat belajar dengan benar sesuai dengan urutan-urutan sehingga mereka dapat mempelajari materi dengan baik. LKS juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya ada dalam sumber belajar yang digunakan, sehingga siswa dapat mempelajari sumber belajar dengan menguasainya. LKS jenis ini juga ideal untuk keperluan remedial.

d. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang Berfungsi sebagai Penguatan : Lembar Kegiatan Siswa

(LKS) untuk penguatan ini berisi materi-materi yang berfungsi sebagai pendalaman atau tambahan dari materi utama. Dengan menggunakan LKS ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang telah mereka pelajari. LKS ini juga sangat cocok untuk materi pengayaan karena memberikan pengetahuan tambahan dan materi pendalaman.

e. LKS sebagai Petunjuk Praktikum : Petunjuk praktikum dapat ditulis dalam lembar kegiatan siswa (LKS), yang dapat berisi semua langkah-langkah praktikum. LKS dapat berisi banyak petunjuk praktikum sekaligus, yang membuat guru lebih mudah menyajikan materi praktikum.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, lembar kegiatan siswa (LKS) dapat disesuaikan dengan cara penyajiannya sesuai dengan kebutuhan, fungsi, tujuan, dan faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran yang akan dilakukan. Namun, jika guru memilih untuk menggunakan LKS sebagai bahan ajar cetak, mereka diharapkan untuk menyusun sendiri LKS untuk

digunakan dalam pembelajaran (Elok Pawestri, 2022).

Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Suyanto mengatakan langkah-langkah penyusunan LKS sebagai berikut :

a. Melakukan analisis kurikulum meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran serta alokasi waktu.

b. Menganalisis silabus dan memilih alternatif kegiatan belajar yang paling sesuai dengan hasil analisis SK, KD, dan Indikator.

c. Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar (seperti pembukaan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan penutup (Niken Septantiningtyas, 2021).

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan Langkah akhir yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, sedangkan penilaian merupakan bagian dari system pembelajaran itu sendiri. Proses

belajar dianggap penting karena menjadi sarana untuk menilai-nilai suatu hal, termasuk dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu (Rofiq & Nadliroh, 2021; Susanti Et Al., 2023; Zainuri & Saepuloh, 2022).

Salah satu peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran ini adalah Evaluasi. Dimana kemampuan seorang guru untuk melakukan evaluasi dengan baik menunjukkan kemampuan. Seperti yang dinyatakan Kusaeri dalam (Kartika, 2022) Bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari tanggung jawab seorang guru. Namun istilah yang digunakan dalam praktik evaluasi seperti tes, pengukuran dan penilaian seringkali membuat orang bingung. Meskipun istilah ini berbeda secara konseptual, mereka saling berhubungan erat.

Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik di satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan data tentang pencapaian pembelajaran dalam

aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dilakukan secara sistematis dan terorganisir dengan tujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran (Fitriyani, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh seorang guru mengenai sejauh mana pemahaman peserta didiknya terhadap pelajaran yang disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan.

Macam-Macam Evaluasi Pembelajaran

Setiap jenis evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan sesuai konteks pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru harus memahami apa yang membedakan evaluasi formatif, sumatif, diagnostik dan bagaimana menggunakannya dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru dan siswa mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan (Asrul et al., 2022). Ada beberapa macam evaluasi pembelajaran yang

digunakan dalam pembelajaran, yaitu :

a. Evaluasi Formatif, evaluasi ini dilaksanakan selama program pembelajaran dengan maksud untuk memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik kepada guru serta peserta didik (Kartowagiran 2021). Walaupun pendidik menyadari bagian-bagian kurikulum yang umumnya sulit dipahami oleh peserta didik, peserta didik tetap dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengenali aspek-aspek tertentu yang masih perlu diperbaiki.

b. Evaluasi Diagnostik, melalui evaluasi ini guru dapat memperoleh wawasan tentang masalah yang muncul Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar (Putro et al. 2023). Dengan mengidentifikasi area kelemahan siswa dan factor-faktor yang mendasarinya, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan ini sambil berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan bidang studi mereka.

c. Evaluasi Sumatif, evaluasi ini umumnya dilaksanakan di akhir semester ajar atau tingkat Pendidikan yang bertujuan untuk

menilai sejauh mana suatu program berhasil diimplementasikan (Devi, Hidayanthi dan Fitria, 2022). Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk yang berkaitan dengan guru, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran dan lain-lain.

Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Menurut Anas Sudijono, beberapa tahapan proses pembelajaran diperlukan untuk evaluasi agar dapat dilakukan tepat waktu dan menghasilkan hasil yang memadai. Tahapan-tahapan ini termasuk menetapkan tujuan, memilih desain evaluasi, membuat alat evaluasi, mengumpulkan data, menginterpretasikan, dan menuangkan.

a. Menentukan Tujuan, sangat penting untuk mempersiapkan sebelum melakukan evaluasi hasil belajar. Pertanyaan atau pernyataan dapat digunakan untuk menjelaskan tujuan evaluasi peroses pembelajaran (Haitun, 2020). Evaluasi pembelajaran umumnya bertujuan untuk menjawab atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah efektif jika pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran oleh guru?

2. Apakah efektif jika pembelajaran menggunakan media?

3. Apakah sudah sesuai cara mengajar guru kepada siswa dengan pokok bahasan materi yang dibahas, mudah diikuti, dan berdampak pada siswa sehingga mudah dipahami materinya?

4. Bagaimana tanggapan siswa kepada materi yang dibahas dalam kaitannya dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai?

b. Menentukan Desain Evaluasi, pada bagian dari rencana desain evaluasi proses pembelajaran merupakan pelaksanaan evaluasi dan rencana proses evaluasi. Matriks berisi nomor responden, waktu, nomor urut, informasi yang dibutuhkan, indikasi, dan metode seperti Teknik dan instrument. Selain itu, guru mata pelajaran yang bersangkutan adalah orang yang melaksanakan evaluasi proses (Arifandi, 2020).

c. Melakukan Verifikasi data, data yang diperoleh harus lebih dulu disaring sebelum diproses lebih lanjut. Penyaringan sering disebut sebagai verifikasi data atau data penelitian. Tujuannya untuk membedakan data yang “buruk” dari data yang “baik” dengan membantu memperoleh keakuratan, yang

memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang individu atau kelompok yang dievaluasi (Saadah et al., 2022).

d. Melakukan Verifikasi data, data yang diperoleh harus lebih dulu disaring sebelum diproses lebih lanjut. Penyaringan sering disebut sebagai verifikasi data atau data penelitian. Tujuannya untuk membedakan data yang “buruk” dari data yang “baik” dengan membantu memperoleh keakuratan, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang individu atau kelompok yang dievaluasi (Saadah et al., 2022).

e. Mengolah dan Menganalisis Data, Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tujuan meningkatkan konteks atau makna informasi yang dikumpulkan selama proses penilaian. Proses statistik dapat digunakan untuk menangani dan menganalisis data (Rifa'i, 2023). Menghitung rata-rata, standar deviasi, melakukan korelasi penilaian dan mengumpulkan dalam bentuk tabel atau grafik adalah beberapa contoh metode ini.

f. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan, Dalam proses penafsiran pembelajaran evaluasi

data, makna yang ditemukan dimasukkan ke dalam data yang telah diproses dan dianalisis ke dalam kata-kata. Data penilaian dapat diinterpretasikan, dan kita dapat sampai pada beberapa kesimpulan (Phafiandita et al., 2022).

g. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi. Data yang dikumpulkan, diorganisasikan, diolah, dievaluasi, dan disimpulkan untuk memahami maknanya memungkinkan evaluator untuk membuat penilaian atau membuat kebijakan yang tepat sebagai tindak lanjut dari kegiatan penilaian (Syarnubi, 2023).

Ciri-Ciri Evaluasi yang Baik

Sangat penting untuk memiliki evaluasi yang berkualitas, mengingat betapa pentingnya evaluasi, terutama ketiga digunakan untuk mengambil keputusan (Akmalia et al., 2023). Idealnya evaluasi harus memenuhi beberapa karakteristik yang sudah diterapkan. Validitas, objektivitas, praktabilitas, dan efisiensi ekonomi adalah ciri-ciri evaluasi yang baik, menurut Sudiyono dan Arikunto yang dikutip Halwa dan Arsyam. Dengan mempertimbangkan semua elemen. Evaluasi dapat dianggap layak dan dipercaya untuk memberikan

informasi yang relevan tentang kemampuan atau pengetahuan orang yang diuji (Halwa & Arsyam 2021).

a. Validitas, Jika sebuah evaluasi dianggap sah, berarti evaluasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya, jika evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa, harus dilakukan secara lisan daripada tertulis (Widodo, 2021)

b. Objektivitas, mengacu pada keragaman system penilaian. Objektivitas menunjukkan bahwa tidak ada factor subjektif yang berdampak pada hasil. Oleh karena itu, hasil evaluasi secara akurat menunjukkan kemampuan siswa (Warsah & Habibullah, 2022)

c. Praktabilitas, mudah digunakan. Praktek suatu evaluasi ditentukan oleh kemudahannya untuk dikelola, dijalankan, dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas untuk membuatnya mudah dan efektif

d. Ekonomis, bahwa evaluasi ini tidak dituntut biaya yang tinggi, waktu yang banyak, atau tenaga. Karena kemampuan untuk mengatur ujian dengan lengkap sangatlah penting.

Evaluasi yang baik harus memenuhi kriteria. Sangat penting

untuk menekankan bahwa evaluasi yang sah harus mengukur apa yang harus diukur, menghindari pengaruh subjektif, mudah digunakan dan dikelola, kemudian tidak membutuhkan waktu, sumber daya dan biaya yang berlebihan. (Butarbutar et al., 2023) Oleh karena itu, evaluasi yang tepat akan membantu proses pengambilan Keputusan menjadi lebih baik.

E. Kesimpulan

Untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran di pendidikan dasar, bahan ajar harus relevan, menarik, mudah dipahami, dan disajikan dengan media yang sesuai kebutuhan siswa. LKS dan instrumen evaluasi pembelajaran juga penting. LKS adalah alat bantu yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan mandiri melalui berbagai aktivitas yang menggunakan materi pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan menggunakan alat yang valid dan dapat diandalkan untuk memungkinkan pengukuran tujuan dan tepat dari pencapaian afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Agar pengambilan keputusan pendidikan

dapat dilakukan dengan lebih baik, evaluasi yang hemat biaya dan mudah dikelola juga sangat penting. Untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal, pengembangan ketiga komponen tersebut harus didasarkan pada penelitian pustaka yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 273.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024, Juli). Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4, 288-290.
- Hardiyanti, P. D. (2024). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS PENEMUAN TERBIMBING TERINTEGRASI KEISLAMAN UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP . Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Hidayat, R., & Putri, M. (2024). Desain Bahan Ajar Konstektual Berbasis Karakteristik Siswa Abad 21. Media Cendekia Press.

Ina, M., Tini, S., Silvi, N., Nasrullah, & Dinda, A. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. Jurnal Nusantara.

Itqan, M. S. (2025). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) POKOK BAHASAN PECAHAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI MTSN 1 PROBOLINGGO. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8.

Janawati, D. P., & Kusuma, I. P. (2025). Analisis Bahan Ajar Menulis Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 1 Bebalang. Wahana Chitta Jurnal Pendidikan, 15-17.

Lubis, F. W., & Albina, M. (2025). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama ISlam. AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan , 75-76.

Sari, R., & Wulandari, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif untuk meningkatkan Kemandirian Belajar siswa Sekolah dasar. Pustaka Edukasi Nusantara.

Sibuea, S. A., & Wandini, R. R. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Tematik Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Pada Siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5, 5316.